

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan Kepariwisataaan ditunjuk untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.¹

Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata tentu banyak melibatkan pihak masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sehingga hal ini mampu memberikan dampak bagi masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata itu sendiri, baik dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan pariwisata tentu memiliki manfaat yang sangat besar terlebih pada sisi ekonomi.²

Dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di sekitar objek wisata, adanya perubahan kegiatan yang ada, sehingga dapat menyebabkan perubahan ekonomi bagi masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha yang ada di sekitar kawasan wisata tersebut.³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009.

² Hari Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata*, Vol 3, No 2 (September 2016).105

³ Puji Hastuti, "Analisis Dampak Wisata Kampung Pelangi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Pedagang) Di Kelurahan Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 4, No 1 (Maret 2018.), hlm 35

Salah Satu wisata religi yang berada di Indonesia yang memiliki potensi tempat wisata yang didukung dengan banyak tempat menarik ialah berada Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat sendiri memiliki berbagai macam tempat pariwisata yang tersebar di 72 Kabupaten atau Kota⁴. Pariwisata memiliki potensi sebagai destinasi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Beberapa destinasi berupa wisata alam, budaya, sejarah, adat istiadat dan kearifan lokal yang khas.

Kabupaten Ciamis sebagai salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu daerah yang kaya akan tempat wisata, sehingga hal tersebut dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta dapat membangun ekonomi daerah.

Salah satu wisata di Kabupaten Ciamis yaitu berada di Desa Panjalu. Desa Panjalu sendiri memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi para wisatawan, wisatawan yang datang ke Panjalu pada umumnya adalah para peziarah yang mengunjungi makam salah satu tokoh pejuang agama Islam yakni makam Hariang Kencana atau Sayyid Ali Bin Muhammad Bin Umar yang merupakan putra dari Hariang Borosngora, Raja di Kerajaan Panjalu. Maka dari itu objek wisata ini seringkali disebut sebagai wisata religi atau wisata ziarah. Adanya makam tokoh besar tersebut yang menjadi salah satu alasan mengapa selalu ramai wisatawan atau peziarah yang berkunjung secara rutin baik untuk berdo'a, mencari berkat, dan mendo'akan tokoh besar Islam tersebut. Peziarah dari luar kota dan masyarakat Panjalu sendiri yang datang untuk berziarah di

⁴<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-tempat-rekreasi-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>

Makam Prabu Hariang Kancana, untuk peziarah diluar dari bulan puasa yang berziarah bisa mencapai ratusan orang perhari. Dan mengalami puncak kunjungan pada bulan Syawal dan Muharram peziarah bisa mencapai ribuan orang perhari⁵. Dengan banyaknya jumlah pengunjung atau peziarah yang datang maka tahun 2004 Desa Panjalu di deklarasikan sebagai kota ziarah.

Wisata religi sendiri dapat dikatakan sebagai wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan Agama, Sejarah, Adat istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini dilakukan oleh banyak orang secara bergerombol atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam wali, atau pemimpin yang diagungkan atau tempat pemakaman tokoh yang dianggap manusia ajaib penuh legenda.⁶

Dalam penelitian sebelumnya terkait Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon, menyimpulkan bahwa adanya obyek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi atau penghasilan tersebut akan lebih terasa cukup signifikan ketikaada momen-momen tertentu yang dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata. Dampak yang cukup signifikan lainnya bagi kehidupan masyarakat Cirebon adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga di sekitar tempat wisata, baik untuk keluarga maupun untuk orang lain.⁷

⁵Tika Widian Prahasti, *Wawancara*, Kawasan Wisata Religi Situ Lengkong Panjalu 25 November 2021

⁶Niswaton Hasanah, "Analisi Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha," *Jurnal QIEMA*, Vol 6, No 2 (Agustus 2020), hlm 171

⁷Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Wisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon," *Jurnal Al-Amwal*, Vol 9 o 1. (Juni 2017), hlm 59.

Banyaknya jumlah pengunjung memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan melalui usaha yang dilakukan di sekitar kawasan wisata. Kondisi ini menjadi upaya bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam bentuk usaha kecil dengan cara memanfaatkan pengembangan wisata yang dapat memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar.

Namun keberlangsungan sektor pariwisata harus terhambat dikarenakan pemerintah China melaporkan kepada PBB pada tanggal 31 Desember 2019 tentang wabah *Corona virus disease* (Covid) 19 di Wuhan, Provinsi Hubei, China dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi global.⁸ Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia lainnya. Hingga 10 November 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.294.323 orang terkonfirmasi COVID-19. Ada 143.592 kematian terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 4.096.194 pasien telah pulih dari penyakit tersebut.⁹

Peningkatan kasus COVID-19 ini menyebabkan pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pencegahan meluasnya virus corona. Salah satunya diterapkan kebijakan physical distancing atau menjaga jarak fisik antar individu, serta mulai ada peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna mempertegas kebijakan physical distancing dan menekan virus corona agar tidak menyebar. Kebijakan pembatasan sosial ini membawa dampak serius terhadap sirkulasi perekonomian masyarakat sekitar

⁸<https://covid19.who.int/> diakses 21 November 2021

⁹<https://covid19.go.id/> diakses 15 November 2021

daerah wisata yang mana menggantungkan perekonomian mereka dari sektor wisata¹⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiadi, menunjukan bahwa adanya wisata religi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha.¹¹ Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat yang ada dikawasan wisata religi Situ Lengkong Panjalu pada saat pademi Covid-19.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas peneliti kemudian merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Wisata Religi di Kawasan Situ Lengkong Panjalu?
2. Bagaimana Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Situ Lengkong Panjalu Pada Masa Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Bagaimana Wisata Religi Di Kawasan Situ Lengkong Panjalu
2. Untuk Menganalisis Bagaimana Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dikawasan Wisata Religi Situ Lengkong Panjalu Pada Masa Covid-19.

¹⁰I Dewa Gde Sugihamretha, "Perencanaan Pembangunan Respon Kebijakan : Mitigasi Dampak Wabah Covid 19 Pada Pariwisata," *Bappenas RI* (2020)

¹¹Lutfiadi, "Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikona Muh. Kholi Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat", Tesis (2019)

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara filosofis, penelitian ini diharapkan mampu berguna sebagai :
 - a. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
 - b. Bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal- hal yang sama dari sudut pandang berbeda.
2. Secara akademis penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat pada masa covid-19.
3. Secara praktisi diharapkan bisa berguna dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya masyarakat untuk tetap bertahan pada masa Covid-19.

E. Penelitian Terdahulu

1. Sri Sunarti, Desrika Talib (2020) dengan judul “Eksistensi Desa Wisata Religi Bongo Di Masa Pandemic Covid19 Menuju Desa Wisata Terbaik Nasional”. Penelitian ini membahas tentang bahwa Desa Bongo sebagai Desa Wisata Religi yang terletak di Kabupaten Gorontalo telah menjadi Desa Wisata terbaik di tingkat Nasional, hal ini menjadi bukti bahwa, pengelolaan Desa Bongo sebagi desa Wisata Religi terus dimaksimalkan meski mengalai beberapa kendala dampak pandemic COVID-19. Strategi yang dilakukan adalah selalu mempublikasikan. Keunikan daya Tarik serta kerja sama antara pengelola wisata dan masyarakat dan juga dukungan

pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah penggunaan metode kualitatif dalam penelitian. Perbedaan adalah peneliti terdahulu lebih fokus pada eksistensi Desa Wisata Religi dimasa pandemic Covid19 menuju desa wisata terbaik nasional sedangkan peneliti lebih fokus pada kesejahteraan masyarakat pada masa pademi covid-19.¹²

2. Adabi Sholik, Sujali, (2013) dengan judul “Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya” Penelitian ini membahas tentang, dengan adanya makam Bung Karno memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha, hal ini di dukung dengan peningkatan kesejahteraan pedagang yang berada di kawasan makam tersebut. Persamaan penelitian adalah menjelaskan keberadaan wisata terhadap ekonomi masyarakat. Perbedaan adalah penggunaan metode penelitian dan peneliti tidak menjelaskan secara presentase mengenai manfaat yang di rasakan oleh masyarakat sekitar objek wisata yang ditelitidani peneliti lebih fokus pada kesejahteraan masyarakat pada masa covid-19.¹³
3. Lilis Suaibah, (2017) dengan judul “Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura”. Penelitian ini membahas tentang bahwa peziarah yang berkunjung

¹²Sri Sunarti, Desrika Talib, “Eksistensi Desa Wisata Religi Bongo Di Masa Pandemic Covid19 Menuju Desa Wisata Terbaik Nasional”, Jurnal, volume 4, No.2 (2021).

¹³Adabi Sholik, Sujali, “Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya”, *Jurnal Bumi Indonesia*, Volume 2, No. 3 (2013).

ke makam Syaikhona Muh. Kholi mendapatkan kepuasan dari pelayanan yang ada disana. Persamaan penelitian adalah ruang lingkup penelitian yaitu wisata religi dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan adalah penelitian terdahulu fokus pada kepuasan dari pelayanan objek wisata sedangkan peneliti fokus pada kesejahteraan masyarakat pada masa pademi covid-19¹⁴

4. Yunita Dwi Rahmayanti, (2018) dengan judul “Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang bahwa perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat Sremo. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah penggunaan metode kualitatif dalam penelitian Perbedaan adalah peneliti terdahulu lebih fokus pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat sedangkan peneliti lebih fokus pada kesejahteraan masyarakat pada masa pademi covid-19.¹⁵
5. Sani Alim Irhamna, (2017), dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo”. Penelitian ini membahas tentang bahwa adanya peningkatan fasilitas, pelayanan objek wisata setelah adanya pengembangan, akan tetapi ada penurunan pada bidang kebersihan dan

¹⁴Lilis Suaibah, “Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura”, *Jurnal Trunojoyo*, Volume 10, No. 2 (2017)

¹⁵Yunita Dwi Rahmayanti, “Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volume 7, No. 2 (2018).

keamanan. Persentase pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang di hitung menggunakan skala likert dari 53,3% menjadi 68,5%, tingkat kesempatan rendah dengan persentase hanya sebesar 29,5%.¹⁶

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah penggunaan metode kualitatif dalam penelitian Perbedaan adalah peneliti terdahulu lebih fokus pada pengembangan objek wisata dan kelemahan dari adanya objek wisata sedangkan peneliti lebih fokus pada kesejahteraan masyarakat pada masa pademi covid-19.

F. Kerangka Pemikiran

Objek dalam penelitian ini wisata religi Situ Lengkong Panjalu, Wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Wisatareligi dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah Islam ataupun berziarah ke makam-makam para ulama, kyai atau pun tokoh-tokoh masyarakat.

¹⁶Sani Alim Irhamna, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo", *Economics Development Analysis Journal*, Volume 6, No. 3 (2017).

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Untuk penelitian ini akan dilakukan di wisata religi makam Prabu Hariang Kencana sebagai objek wisata. Kontek yang akan peneliti kaji adalah kesejahteraan masyarakat ditengah Covid-19 dalam Pengembangan Ekonomi. Dalam hal ini bagaimana Situ Lengkon mempengaruhi ekonomi serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 2.

deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁸ Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus yang merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang kasus yang akan diteliti.¹⁹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung yang mempelajari secara mendalam tentang individu atau masyarakat yang berarti datanya diambil dari lapangan atau masyarakat²⁰. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Situ Lengkong Panjalu Pada Masa Covid-19.

2. Lokasi Penelitian

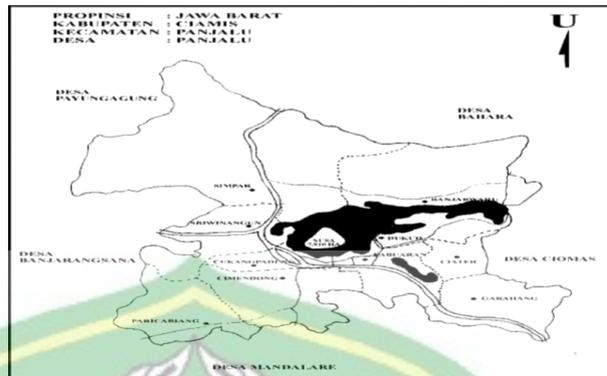
Lokasi penelitian suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian yang peneliti lakukan berada dikawasan wisata religi Situ Lengkong Panjalu. Lokasi penelitian ini berkaitan dengan judul tesis yang peneliti ambil yaitu “Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Situ Lengkong Panjalu Pada Masa Covid-19”

¹⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2004), hlm 6.

¹⁹Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm 19.

²⁰Maryaeni, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2005), hlm25.

Gambar 1.2
Lokasi Penelitian



3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian misalnya menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.²¹ Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi :

a. Sumber Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti melalui narasumber yang tepat, misalnya responden yang diperoleh dari wawancara. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yaitu pengunjung, pedagang atau masyarakat di kawasan Situ Lengkong Panjalu.

²¹Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm 19.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku-buku, dokumen dan karya-karya tulis lainnya yang sesuai dengan judul penulisan.²²

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan²³. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis.

Dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Situ Lengkong Panjalu Pada Masa Covid-19, selain itu dengan teknik observasi peneliti dapat terjun langsung kelapangan dalam melakukan penelitian selama penelitian berlangsung

b. Interview

Interview (wawancara) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab, Metode ini dilakukan dengan cara

²²Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm 40

²³Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, hlm 224.

melakukan tanya jawab antara peneliti dengan para pengunjung, pedagang atau masyarakat di Situ Lengkong Panjalu.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan momen-momen pada saat melakukan penelitian sebagai pelengkap hasil dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang dapat menunjang penelitian. Peneliti mendokumentasikan dari mulai proses observasi, wawancara dari surat kabar, buku-buku, arsip atau dokumen-dokumen, dan sebagainya yang berkaitan dengan Situ Lengkong Panjalu.

5. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan dua cara yaitu:

a. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan mampu meningkatkan kredibilitas data. Dalam meningkatkan ketekunan, maka peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap kebenaran data yang telah ditemukan guna memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati seperti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap responden yang berbeda.

b. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini menggunakan jenis triangulasi sumber, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi seperti mengumpulkan data, menguji data yang telah di peroleh dari responden seperti pengunjung, pedagang atau masyarakat yang berada di kawasan wisata religi Situ Lengkong Panjalu, kemudian sumber lainnya berupa buku-buku, jurnal artikel dan lainnya.²⁴

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab.

Miles and Huberman (1992) dalam Sugiyono (2016:246). Terdapat tiga analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain rediksi data bertujuan untuk memperoleh

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, hlm 270.

pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan, mengklasifikasikan setiap informasi-informasi atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian dilapangan mengenai orientasi kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan wisata religi Situ Lengkung Panjalu pada masa covid-19, proses pengklasifikasian data ini dapat berdasarkan jenis maupun sumber informasi yang didapatkan. Dalam proses ini dilakukan selama penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang pandangan kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan wisata religi makam Prabu Hariang Kancana pada masa covid-19. Oleh Karena itu dilakukan penggolongan informasi atau data berdasarkan jawaban-jawaban dari responden, memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, memfokuskan pada data-data yang dianggap penting agar didapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi atau digolongkan, peneliti melakukan analisis dengan mencari pola hubungan yang terdapat dari setiap informasi atau data yang didapatkan selama penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang utuh dan jelas mengenai wisata kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan wisata religi Situ Lengkong Panjalu pada masa covid-19.

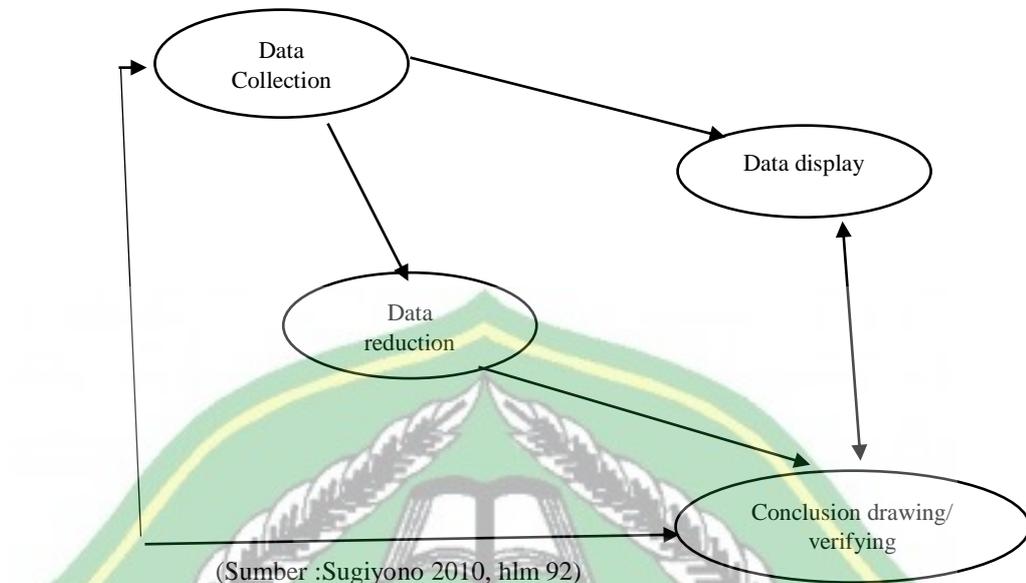
Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh sehingga dapat memudahkan, memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Selanjutnya penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh mengenai kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan wisata religi situ lengkong panjalu pada masa covid-19.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir dari proses pengumpulan data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah yang mengacu kepada tujuan penelitian. Peneliti membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung mengenai kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan wisata religi situ lengkong panjalu pada masa covid-19.

Miles dan Huberman menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan dalam pengumpulan data seperti berikut ini :

Gambar 1.3 Kegiatan Dalam Pengumpulan Data



Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan akan tetapi kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini merupakan garis-garis besar pembahasan isi pokok penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI. Pada bab ini berisi tentang teori wisata religi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN. Pada ini berisi tentang gambaran kondisi dari objek penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini berisi hasil penelitian yaitu gambaran tentang kondisi wisata religisitu lengkong panjalu, kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan wisata religi situ lengkong panjalu pada masa Covid-19

BAB V PENUTUP. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian.

